

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lembaga Pon. Pes. Mambaul Hisan kecamatan pesantren kota kediri yang diasuh oleh Kyai H. Khusnul Wafaq Kholid Faisol. Pon. Pes. Mambaul Hisan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berasaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, yang didalamnya menyelenggarakan progam-progam pendidikan non formal meliputi pengajian, majlis ta'lim, dan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Suatu perkumpulan atau lembaga masyarakat seperti Pondok pesantren sekaligus Panti asuhan termasuk kelompok sosial dalam jumlah besar karena didalamnya terdapat masyarakat pesantren, yaitu pengurus, pengasuh dan santri-santri yang tinggal di pesantren tersebut. Semua itu disebut anggota kelompok yang pastinya terjadi interaksi antara satu dengan yang lainnya dan saling ketergantungan.

Interaksi merupakan hubungan antara dua atau lebih individu manusia dan perilaku individu yang saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya. Setiap individu pasti hidup ditengah-tengah kelompok baik kelompok besar maupun kecil. Kelompok merupakan agregat sosial dimana anggota-anggota yang saling tergantung, dan setidaknya-tidaknya memiliki potensi untuk melakukan interaksi satu sama lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>David O.Sears dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1985), 107.

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan kedisiplinan, sehingga nilai-nilai disiplin dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak atau santri. Sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sangat pesat. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari globalisasi yaitu teknologi semakin maju dengan adanya barang-barang elektronik yang semakin canggih seperti video game, televisi dan handphone. Sedangkan dampak negatif di era globalisasi yaitu dengan adanya barang-barang elektronik yang semakin maju seperti video game, handphone, dan televisi. Kalau tidak disadari dengan disiplin maka anak atau santri akan menjadi malas misalnya sudah waktunya untuk belajar, karena terlalu asyik nonton televisi menyebabkan santri menjadi malas untuk belajar sesuai waktunya.

Hal ini menjadi tantangan serius bagi pengasuh dan dunia pendidikan untuk menjalankan fungsinya yaitu fungsi membimbing dan mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral dari anak-anak terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Jika tidak ada upaya untuk mengantisipasi manusia akan larut dan hanyut di dalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi dan mewarnai arus globalisasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan anak sekarang ini dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri pada anak atau santri.

Di sinilah peran dan tanggung jawab orang tua atau pengasuh sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan disiplin dalam diri anak atau santri.

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak atau santri, dengan mengenal aturan-aturan perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam, santri akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan yang terlarang dan cenderung melakukan perbuatan yang di anjurkan.

Tujuan pendidikan disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang. Disiplin jangka panjang itu dalam artian disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Masing-masing orang tua memiliki perlakuan yang berbeda-beda dalam mengasuh dan membimbing, begitu juga dengan lembaga pondok pesantren.

Dalam membentuk disiplin pada anak atau santri dapat dipengaruhi juga oleh bentuk pola asuh yang diterapkan pada orang tua dalam mengasuh dan membina, Menurut Dr. Baumrind, dalam teorinya terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak atau santri, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan dan juga memberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak atau santri bersifat hangat.

Pola asuh Otoriter adalah Pola asuh ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum.

Pola asuh permisif adalah Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur / memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak atau santri.

Berdasarkan landasan penelitian inilah, bahwa mengingat kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan pada santri melalui pola asuh yang baik dan benar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih jauh tentang **“Pola Asuh Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Pola Asuh Kyai Dalam Mendidik Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimana Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri?
3. Bagaimana Pola Asuh Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pola Asuh Kyai Dalam Mendidik Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
2. Untuk Mengetahui Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
3. Untuk Mengetahui Pola Asuh Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1) Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada disiplin ilmu strategi pembelajaran, psikologi pendidikan, dll. Untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak, serta dapat memberikan pengetahuan, informasi sekaligus reverensi berupa karya ilmiah.

#### **2) Kegunaan Praktis**

- a. Untuk Santri : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri, misalnya akan jauh lebih mandiri saat belajar, dapat belajar dengan nyaman di rumah, selain itu tidak ada pembatas antara pengasuh dan santri (terjadi komunikasi yang baik), dapat bebas bertanya dan mengungkapkan perasaan kepada pengasuh, dapat berlatih bertanggung

jawab atas perilaku yang akan dan sudah dilakukan, serta berprestasi di sekolahnya.

- b. Untuk Orang tua: dengan penerapan pola asuh yang sesuai, faham dan sadar akan pentingnya pola asuh bagi seorang anak dalam membantu tercapainya prestasi belajar pada dirinya.
- c. Bagi pengasuh lembaga: sebagai wacana untuk memperluas khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas *output* lembaga panti asuhan yang diasuh.